

UPAYA ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI ANAK BELAJAR BACA AL-QUR'AN DI TPQ MUAMALAH DESA PEDADA KECAMATAN TELUK KERAMAT

Dary Patriawan

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

Email: darypatriawan18@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to obtain clear information about: a) The views of parents in Pedada Village on the existence of TPQ Muamalah Pedada Village; b) A description of the motivation of parents in getting their children to learn to read Al-Qur'an at TPQ Muamalah, Pedada Village; c) The role of parents in motivating their children to study at TPQ Muamalah, Pedada Village. The subjects of this study were the Head of the TPQ and the parents of the children in TPQ Muamalah, Pedada Village. To obtain data related to the research focus, the researcher conducted interviews, observations and documentation. The data analysis technique used is qualitative data analysis. In this study, researchers used three techniques, namely: 1) observation extension technique; 2) triangulation technique; 3) member check technique. The research results can be concluded: 1) Parents' views on the importance of the TPQ Muamalah Desa Pedada at this time are as follows: (a) Can provide examples; (b) To motivate children to learn; (c) Creating a religious child. 2) Parents' motivation in getting their children to learn to read Al-Qur'an at TPQ Muamalah Pedada Village is as follows: (a) Can reduce children's play time; (b) Children are not bored and bored when learning to read the Al-Qur'an; (c) Motivation to learn to read Al-Qur'an for children is increasing. 3) The role of parents in increasing motivation to learn to read Al-Qur'an at TPQ Muamalah Pedada Village is as follows: (a) Teaching discipline to children; (b) Teach good akhlak; (c) Make children pious and sholeha.

Keywords: *Effort, Parents, Motivation, Children, Learning, Read Al-Qur'an.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang jelas tentang: a) Pandangan orangtua di Desa Pedada terhadap keberadaan TPQ Muamalah Desa Pedada; b) Gambaran motivasi orang tua dalam menyuruh anak belajar baca Al-Qur'an di TPQ Muamalah Desa Pedada. c) Peran orangtua dalam memotivasi anaknya untuk belajar di TPQ Muamalah Desa Pedada. Subjek penelitian ini adalah Kepala TPQ dan Orangtua anak di TPQ Muamalah Desa Pedada. Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan fokus penelitian, peneliti mengadakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik yaitu: 1) teknik perpanjangan pengamatan; 2) teknik triangulasi; 3) teknik member check. Hasil penelitian dapat disimpulkan: 1)

Pandangan orangtua tentang pentingnya TPQ Muamalah Desa Pedada pada saat ini adalah sebagai berikut: (a) Dapat memberikan contoh; (b) Menjadi motivasi belajar anak; (c) Menciptakan anak yang religius. 2) Motivasi orangtua dalam menyuruh anak belajar baca Al-Qur'an di TPQ Muamalah Desa Pedada adalah sebagai berikut: (a) Dapat mengurangi waktu bermain anak; (b) Anak tidak bosan dan jenuh saat belajar baca Al-Qur'an; (c) Motivasi belajar baca-Al-Qur'an anak semakin meningkat. 3) Peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar baca Al-Qur'an di TPQ Muamalah Desa Pedada adalah sebagai berikut: (a) Mengajarkan sikap disiplin kepada anak; (b) Mengajarkan akhlak yang baik; (c) Menjadikan anak yang sholeh dan sholeha.

Kata Kunci : Upaya, Orangtua, Motivasi, Anak, Belajar, Baca Al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Menurut Yusepri (2011: 283) bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang di dalamnya terdapat berbagai hubungan antara bagian dan aspek yang saling berkaitan, kualitas pendidikan yang diselenggarakan terefleksi dalam kualitas peradaban manusia tidak ada sebuah bangsa yang maju tanpa diikuti oleh pendidikan yang berkualitas. Pendidikan merupakan segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan. Dalam konteks keluarga maka orang dewasa yang dimaksud di sini adalah orangtua (ayah dan ibu) yang secara sadar mendidik anak-anaknya untuk mencapai kedewasaan. Sebagai lembaga pendidikan, maka pendidikan yang berlangsung dalam keluarga bersifat kodrati karena adanya hubungan darah antara orangtua dan anak. Sejak awal kemunculan Islam, sebagai agama mengisyaratkan pendidikan Islam ini dijelaskan dalam berbagai muatan dan konsep ajarannya yang tersimpul dalam Al-Qur'an dan Hadist-hadist Nabi Muhammad SAW. Salah satunya adalah konsep tentang fitrah yang demikian populer, tidak hanya ada di dalam pendidikan Islam tapi juga di tengah kalangan masyarakat Islam dengan pemaknaan yang variatif.

Menurut Abdullah Al-Gali dan Abdul Hamid (2012: 13) bahwa semua orangtua berkewajiban untuk mendidik anaknya agar dapat menjadi insan yang sholeh, berilmu dan bertakwa. Hal ini merupakan suatu wujud pertanggung jawaban dari setiap orangtua kepada kholiknya. Jika demikian, maka pada hakikatnya pelaksanaan pendidikan anak merupakan amanat besar dari Allah SWT. Karenanya, kelalaian dan penyelewengan pendidikan dari jalan yang telah ditentukan merupakan penghianatan terhadap amanat besar itu. Mengingat besarnya tanggung jawab atas pelaksanaan pendidikan, maka Allah SWT dan Rasulnya telah memberikan petunjuk-petunjuk dalam mendidik anak sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist-hadist Rasulullah SAW.

Menurut Al Jummanatul Ali (2012: 3030) bahwa antara keluarga dan pendidikan adalah dua istilah yang tidak bisa dipisahkan, sebab dimana ada keluarga di situ ada anak, itu merupakan suatu kepastian dalam keluarga. Ketika ada orangtua yang ingin mendidik

anaknya, maka pada waktu yang sama ada anak yang menginginkan pendidikan dari orangtua. Dari sini muncullah pendidikan keluarga artinya, pendidikan yang berlangsung dalam keluarga yang dilaksanakan oleh orangtua sebagai tugas dan tanggung jawabnya dalam mendidik anak dalam keluarga.

Menurut Sri Lestari (2012: 87) bahwa keluarga adalah lingkungan pertama dan terdekat, keluarga memikul tanggung jawab utama dalam pendidikan nilai pada anak. Orangtua tidak hanya bertanggung jawab atas pendidikan dalam keluarga, akan tetapi orangtua juga bertanggung jawab atas pendidikan di luar keluarga, yaitu dengan pengetahuan agama.

Menurut Sri Lestari (2012: 87) bahwa seorang anak, bagaimanapun besarnya usaha yang dipersiapkan untuk kebajikannya, bagaimana pun sucinya fitrah, ia tidak akan mampu memenuhi prinsip-prinsip kebajikannya, selama ia tidak melihat sang pendidik sebagai teladan dari nilai moral-moral yang tinggi. Hal yang sangat mudah bagi pendidik yaitu, mengajari anak dengan berbagai materi pendidikan, akan tetapi terlalu amat sulit bagi anak untuk melaksanakannya ketika ia melihat orang yang memberi pengarahan dan bimbingan kepadanya tidak mengamalkannya.

Menurut Abdullah Al-Gali dan Abdul Hamid Abdullah (2012: 34) bahwa adapun aspek keagamaan yang sering diutamakan dalam keluarga ialah kebiasaan membaca Al-Qur'an setelah shalat maghrib sering terdengar di dalam rumah, kemudian tadarus Al-Qur'an merupakan bagian dari kehidupan masyarakat. Mendengar ceramah agama, mengunjungi tabligh akbar dan sebagainya. Kehidupan keluarga sekarang lebih banyak terberdaya oleh tipu daya duniawi. Mengaku beragama Islam, tetapi hanya untuk dijadikan panjangan.

Menurut Abdullah Al-Gali dan Abdul Hamid Abdullah (2012: 36) bahwa kini sudah waktunya orangtua menyadari dan mengembalikan fungsi keluarga dibidang pendidikan agama yang selama ini terabaikan. Seperti pendidikan shalat terutama pendidikan membaca serta menghafal Al-Qur'an harus menjadi tradisi dalam kehidupan keluarga. Setiap muslim mesti yakin bahwa manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT adalah manusia yang hidupnya berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist, serta pendidikan yang luhur. Sesuatu yang mustahil untuk mengakrabkan manusia sedini mungkin pada kitab suci Al-Qur'an. Jika tidak dimulai sejak dini.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di lingkungan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang ada di Desa Pedada, bahwa TPQ dijadikan tempat anak belajar baca Al-Qur'an dan juga berakhlakul karimah. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan bentuk pendidikan di luar sekolah yang merupakan pendidikan dasar yang mempunyai tujuan dan tenaga pengajar yang di angkat dan di kaji oleh masyarakat yang terdekat atau dari orangtua anak itu sendiri. Salah satu aspek dari pendidikan TPQ adalah membantu anak dalam belajar baca tulis Al-Qur'an, membaca do'a, menghafal ayat pendek, sopan santun dan baca Al-Qur'an Islam lainnya yang bertujuan memberikan bekal dasar pada anak didik agar mampu membaca dan

memahami Al-Qur'an serta menulisnya dengan baik dan benar. Oleh karena itu motivasi baik dari orangtua ataupun masyarakat di lingkungan TPQ tersebut sangat dibutuhkan.

Selanjutnya, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, salah satu orangtua yang menyatakan bahwa dengan keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), khususnya Taman Pendidikan Al-Qur'an Muamalah Desa Pedada diharapkan masyarakat dapat mendidik anak-anaknya melalui TPQ tersebut. Setelah di bentuknya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), masyarakat Desa Pedada sangat mendukung dan mempunyai perhatian yang tinggi sehingga kegiatan TPQ berjalan dengan lancar. Namun dalam kenyataannya dukungan-dukungan dari orangtua dan masyarakat terhadap kegiatan TPQ kurang mendapat perhatian.

Para orangtua kurang memotivasi anak-anaknya untuk belajar di TPQ tersebut dimana anak sudah banyak tidak mau belajar di TPQ. Faktor lainnya adalah sebagian besar berasal dari orangtua yang kurang memberikan pengawasan kepada anaknya dalam semua kegiatan, baik itu di TPQ yang dapat mempengaruhi tingkat motivasi anak dalam belajar baca Al-Qur'an. Dengan segala kesibukan yang orangtua tekuni pada akhirnya orangtua tidak memperhatikan anaknya secara intensif dalam belajar baca Al-Qur'an. Kadang orangtua bersikap acuh tak acuh dalam memperhatikan akan kemajuan dan perkembangan pendidikan anaknya dan menganggap maju atau tidaknya anak dalam belajar merupakan tugas guru tanpa menyadari sesungguhnya peran orangtua juga dapat mempengaruhi akan peningkatan belajar anaknya di TPQ.

Dari awal wawancara singkat tersebut, jadi permasalahan yang muncul di sini adalah bagaimana motivasi orangtua dalam pendidikan terutama yang sering kita dengar dengan pendidikan keluarga yang di sini merupakan hal yang sangat penting sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar anak dalam hal belajar membaca Al-Qur'an, sehingga mampu untuk memotivasi anak dan anak akan memiliki semangat yang tinggi untuk mengikuti TPQ.

METODE PENELITIAN

Sumber data penelitian ini adalah informasi yang diperoleh dari kepala TPQ, orang tua anak dan masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik dan alat pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan tahapan; (1) reduksi data; (2) penyajian data atau display data; dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan berdasarkan permasalahan yang muncul. Adapun fokus penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Pandangan orangtua tentang pentingnya keberadaan TPQ Muamalah Desa Pedada

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Menurut As'ad Humam (1995: 56) Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah sebuah tempat yang indah dan nyaman. Oleh karena itu proses belajar dan mengajar TPQ harus mampu mencerminkan, menciptakan suasana yang indah, nyaman dan menyenangkan. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an untuk anak usia SD (6-12 tahun).

Pandangan orangtua terhadap TPQ di Desa Pedada sangat penting di karenakan TPQ di Desa Pedada sangat membantu masyarakatnya ataupun orangtua anak dalam meningkatkan mutu agama anak, sehingga anak dari usia dini sudah di tanamkan baca Al-Qur'an yang membuat anak-anak di Desa Pedada, mejadi anak yang religius.

TPQ merupakan salah satu lembaga pendidikan agama yang memberikan pendidikan Al-Qur'an dan pengetahuan sebagai dasar orang Islam pada anak-anak antara usia 6-12 tahun. Kegiatan anak-anak di TPQ merupakan contoh riil dalam rangka pembinaan kepada generasi muda yang dilaksanakan sedini mungkin, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas manusia seutuhnya. Di samping itu TPQ merupakan bentuk baru dalam pengkajian Al-Qur'an di usia dini yang diharapkan mampu mencoret tinta huruf Al-Qur'an, insya Allah juga dapat mengurangi penyandang buta ajaran Al-Qur'an. Adapun tujuan TPQ adalah memberikan bekal dasar bagi anak didik (anak) agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan juga menanamkan nilai-nilai keislaman bagi peserta didik (anak) sekaligus membekali peserta didik dengan ilmu keagamaan. TPQ merupakan lembaga yang lebih menekankan aspek keagamaan dan menekankan anak-anaknya agar dapat membaca Al-Qur'an serta menyiapkan generasi yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, komitmen dengan Al-Qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.

Selain itu tujuan TPQ adalah memberantas buta huruf Al-Qur'an di kalangan masyarakat. Juga menciptakan generasi muslim yang konsisten dalam mengemban tanggung jawab terhadap agama, bangsa dan Negara. Sehubungan dengan itu, upaya peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an harus digalakkan, karena baca tulis Al-Qur'an merupakan kegiatan yang penting bagi umat Islam.

Bagaimana gambaran motivasi orangtua dalam menyuruh anak belajar baca Al-Qur'an di TPQ Muamalah Desa Pedada

Motivasi

Menurut Djaali (2011: 101), bahwa Istilah motivasi memiliki akar kata dari bahasa latin *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Atau bisa disebut dengan motif yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat guna mencapai suatu tujuan. Berbagai ahli memberikan definisi tentang motivasi, motivasi menurut Sumadi

Suryabrata dikutip oleh Djali “motivasi merupakan keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan tertentu.” Djali juga mengemukakan motivasi merupakan “proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku kearah suatu tujuan.”

Menurut Wasty Soemanto (1998: 20), bahwa motivasi sebagai perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi mencapai tujuan.”

Berdasarkan pendapat para tokoh di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi merupakan kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk di dalamnya adalah kegiatan belajar. (kekuatan/dorongan) yang menggerakkan organisasi (individu) untuk mencapai tujuan dari tingkat tertentu, atau dengan kata lain motif untuk menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar individu itu berbuat, bertindak atau bertingkah laku terutama dalam belajar.

Di dalam Islam motivasi sangat erat kaitannya dengan keberhasilan seseorang dalam mengubah keadaannya. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Ar-Ra'd Ayat 11 Yaitu:

لَهُر مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِن خَلْفِهِ ۗ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ ۗ مِنْ وَالٍ



Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (Q.S. Ar-Ra'd : 11)

Menurut Thoifuri (2007: 96-97) motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam bidang pendidikan motivasi tentunya berorientasi pada pencapaian kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk semangat dalam belajarnya.

Dapat disimpulkan motivasi adalah dorongan pada seseorang yang menimbulkan keinginan untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi memberikan dorongan energi untuk melakukan segala sesuatu yang menjadi kebutuhan maupun keinginannya. Belajar dalam pengertian umum dan sederhana diartikan sebagai aktivitas untuk memperoleh pengetahuan. Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, ketrampilan dan sikap.

Bagaimana peran orangtua dalam memotivasi anaknya untuk belajar di TPQ Muamalah Desa Pedada

Orangtua

Menurut Thamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution (1985: 1) bahwa orangtua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga yang dalam kehidupannya sehari-hari lazim disebut dengan ibu dan bapak mereka inilah yang terutama memegang peran dalam kelangsungan hidup rumah tangga atau keluarga, orangtua adalah manusia yang pertama kali dikenal anak, dan mereka adalah idola bagi anak itu sendiri. Orangtua memiliki kedudukan penting dalam membimbing dan mengarahkan anak-naknya guna menjadi anak yang baik, pandai dan berguna bagi semua orang terutama dalam menanamkan nilai-nilai keprinadian muslim. Orangtua dalam lingkungan keluarga merupakan kesimpulan orang-orang yang dianggap dewasa dan sebagai pendidikan pertama dan utama bagi anak-anak mereka.

Menurut Zakiah Darajat (1992: 35) bahwa orangtua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak mereka, karena dari merekalah anak-anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil beberapa pemahaman bahwa orangtua adalah orang yang diberi amanah untuk mendidik dan mengarahkan anak menuju halan yang baik, serta berperan melindungi anaknya, orangtua tersebut ibu dan bapak. Dengan demikian pengetahuan orangtua tentang pendidikan agama islam sangat mempengaruhi bagi pendidikan akhlak, karena orangtua merupakan pendidikan utama.

Peran orangtua

Menurut Muhammad Azmi (2006: 105) bahwa peran adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peran meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. Peran juga dapat berarti perilaku yang diharapkan dari orang yang mempunyai kedudukan atau status.

Menurut Ngalm Purwanto (2006: 62) bahwa peran merupakan aspek dinamis kedudukan, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peran. Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sebagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa. Dapat disimpulkan bahwa peran ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai berikut; Sumber dan pemberi rasa kasih sayang, Pengasuh dan pemelihara, Tempat mencurahkan isi hati, Mengatur kehidupan dalam rumah tangga dan Pendidik dalam segi-segi emosional.

Menurut Muhammad Azmi (2012: 145) bahwa peran orangtua dalam keluarga sangat penting dalam menjalankan fungsi sosialisasi pada anak. Kesatuan orangtua yang kuat dapat memberikan pengajaran yang besar bagi anak-anaknya. Orangtua dituntut harus bekerja sama secara baik agar anak dapat mencontohnya, karena anak merupakan mesin perekam yang cukup baik karena masih dalam tahap perkembangan.

Adapun peran orangtua adalah; 1) Mereka membesarkan, merawat, memelihara dan memberikan anak kesempatan untuk berkembang. 2) Pertama mengajar ketangkasan motorik, keterampilan melalui latihanlatihan. Kedua adalah mengajarkan peraturan-peraturan tata cara keluarga dan tatanan lingkungan masyarakat. Ketiga adalah menanamkan pedoman hidup bermasyarakat. 3) Orangtua sebagai tokoh yang ditiru pola tingkah lakunya, cara berekspresi dan cara berbicara. 4) Orangtua sangat memperhatikan, mengamati kelakuan, tingkah laku anak. Mereka mengawasi anak agar tidak melanggar peraturan di rumah maupun di luar lingkungan keluarga (tidak-jangan-stop).

Salah satu usaha yang dilakukan orangtua dalam mensosialisasikan nilai-nilai agama kepada anak mereka adalah seringkali orangtua memberikan nasehat kepada anak-anaknya. Nasehat merupakan ungkapan kata-kata hikmah yang memberikan kesan bahwa ia adalah terpuji dan mulia, selain berupa anjuran agar anak melakukan perbuatan yang baik dan benar, nasehat juga diberikan dalam bentuk melarang.

Peran orangtua sangat penting demi terciptanya suatu kepribadian individu yang diharapkan oleh masyarakat. Oleh karena itu orangtua perlu menyadari akan peran dan tanggung jawab mereka terhadap anak-anaknya yang sangat penting, orangtua sebagai teladan pertama bagi anak-anaknya dan sebagai institusi yang paling berpengaruh terhadap proses sosialisasi anak, khususnya mengenai nilai-nilai agama. Setiap orangtua tentunya menginginkan agar anak-anaknya dapat melakukan perbuatan-perbuatan yang baik dan benar. Untuk itu perlunya orangtua memberikan contoh pada anak-anaknya agar sikap anak akan lebih terarah ke hal yang positif.

Tanggung jawab orangtua

Orangtua sebagai pendidik di lingkungan informal bertanggung jawab dalam membimbing dan mengarahkan anak-anaknya dalam mencapai perkembangan baik jasmani dan rohani. Setiap orangtua tentunya menginginkan agar anak-anaknya dapat melakukan perbuatan-perbuatan yang baik dan benar. Untuk itu perlunya orangtua memberikan contoh pada anak-anaknya agar sikap anak akan lebih terarah ke hal yang positif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pandangan orangtua tentang pentingnya TPQ Muamalah Desa Pedada pada saat ini adalah sebagai berikut: (a) Dapat memberikan contoh; (b) Menjadi motivasi belajar anak; (c) Menciptakan anak yang religius.
2. Motivasi orangtua dalam menyuruh anak belajar baca Al-Qur'an di TPQ Muamalah Desa Pedada adalah sebagai berikut: (a) Dapat mengurangi waktu bermain anak; (b) Anak tidak bosan dan jenuh saat belajar baca Al-Qur'an; (c) Motivasi belajar baca-Al-Qur'an anak semakin meningkat.
3. Peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar baca Al-Qur'an di TPQ Muamalah Desa Pedada adalah sebagai berikut: (a) Mengajarkan sikap disiplin kepada anak; (b) Mengajarkan akhlak yang baik; (c) Menjadikan anak yang sholeh dan sholeha.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Al-Gali dan Abdul Hamid Abdullah, Pendidikan Agama Islam. (Padang: Akademia Permata, 2012).
- Abdullah Azzam, Aqidah Landasan Pokok Membina Umat (Jakarta: Gema Insani Press, 1995).
- Al Jummanatul Ali, Al Qur'an dan terjemahannya (Syaamil Cipta Media).
- Hendriarto, P., Mursidi, A., Kalbuana, N., Aini, N., & Aslan, A. (2021). Understanding the Implications of Research Skills Development Framework for Indonesian Academic Outcomes Improvement. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(2), 51–60. <https://doi.org/10.25217/ji.v6i2.1405>
- Hutagaluh, O., Aslan, Putra, P., Syakhrani, A. W., & Mulyono, S. (2020). SITUATIONAL LEADERSHIP ON ISLAMIC EDUCATION. *IJGIE : International Journal of Graduate of Islamic Education*, 1(1), 1–7.
- Nugraha, M. S., Liow, R., & Evly, F. (2021). The Identification of Online Strategy Learning Results While Students Learn from Home During the Disruption of the COVID-19 Pandemic in Indonesia. *Journal of Contemporary Issues in Business and Government*, 27(2), 1950–1956.
- Sudarmo, S., Arifin, A., Pattiasina, P. J., Wirawan, V., & Aslan, A. (2021). The Future of Instruction Media in Indonesian Education: Systematic Review. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 1302–1311. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i2.542>
- Hesti, H., Aslan, A., & Rona, R. (2022). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DI MADRASAH IBTIDAIYAH IKHLAASUL 'AMAL SEBAWI. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 2(3), 300-310.
- Muhammad Azmi, Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah (Jogjakarta: Cupid, 2006).
- Sri Lestari, Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan penanganan Konflik dalam Keluarga (Jakarta: Kencana, 2012).
- Thamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution, Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak (Jakarta Bumi Aksara 1985).
- Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator* (Semarang: Rasail, 2007).
- Yusepri, Telaah Temati Hadist Tarbawi (Curup, LP2 STAIN CURUP, 2011).
- Zakiah Daradjat Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta Bumi Aksara 1992)